

Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Kb Jangka Panjang Di BPM Retno Edi S,Amd.Keb Sidoarjo

Fauziah Fitri Hernanto

Fakultas Kesehatan Universitas Merdeka Surabaya

E-mail: zii.uchi25@gmail.com

ABSTRACT

One the factors that influence the succes of family planning is husband support. Based on BKKBN data until the end of December 2015, the quantity of PUS (Couple Age Fertile) amounted to 13,46%. This figur is lower than the achievement in 2014 which amounted to 16,51%. While for acceptor of KB injection equal to 49,93%, pill 26,36%, IUD 6,81%, implant equal to 9,63%, other method 2,1% (BKKBN, 2016). This study aims to determine the relationship of husband support with long-term family participation in BPM Sri Hastuti S.ST Surabaya. The type of this research is the observasional design of the population in this study is the family planning acceptors which amounted to 45 people, the sample in this study is the family planning acceptors in July 2017 which amounted to 40 people. The data of this research was done in July 2017 by using questionnaire and presented in diagram. Family planning acceptors who have husband support in the selection of long-term contraceptives is 5 people (12%) who didn't participate some 35 people (88%). The quantity of family planning acceptors taking long-term contraceptive methods was 19 (47%) while those who did not participated in 21 people (53%). Based on statistical test using chi square, it is found that $p \text{ value } 0,012 < (0,05)$ and calculate value $\chi^2 6,316 > \text{count value } 3,841$, in other words, H_0 is rejected and H_1 is accepted so it can be concluded that there is relationship of husband support with long-term family participation. This is in accordance with the theory that a wife in decision making to use contraception requires approval from the husband because the husband is seen as the head of the family.

Keyword: *Husband Support, Long-term Method of Contraception*

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan KB adalah dukungan suami. Berdasarkan data BKKBN hingga akhir Desember 2015, kuantitas PUS (Pasangan Umur Subur) sebesar 13,46%. Angka ini lebih rendah dari pencapaian tahun 2014 yang sebesar 16,51%. Sedangkan untuk aksep KB suntik sebesar 49,93%, pil 26,36%, IUD 6,81%, implan sebesar 9,63%, metode lain 2,1% (BKKBN, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan partisipasi keluarga jangka panjang di BPM Sri Hastuti S.ST Surabaya. Jenis penelitian ini adalah desain observasional dari populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang berjumlah 45 orang, sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB pada bulan Juli 2017 yang berjumlah 40 orang. Data penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2017 dengan menggunakan kuesioner dan disajikan dalam diagram. Aktor KB yang memiliki dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang adalah 5 orang (12%) yang tidak berpartisipasi sekitar 35 orang (88%). Jumlah akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang adalah 19 (47%) sedangkan mereka yang tidak berpartisipasi dalam 21 orang (53%). Berdasarkan uji statistik menggunakan chi square, ditemukan bahwa $p \text{ value } 0,012 < (0,05)$ dan nilai hitung $\chi^2 6,316 > \text{nilai hitung } 3,841$, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan partisipasi keluarga jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seorang istri dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi memerlukan persetujuan dari suami karena sang suami dipandang sebagai kepala keluarga.

Kata kunci: Dukungan Suami, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi di Indonesia salah satunya adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk pada tahun 2015 sebesar 255.461.686 jiwa yang terdiri atas 128.366.718 jiwa penduduk laki-laki dan 127.094.968 jiwa penduduk perempuan. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan metode geometrik (Kemenkes, 2015)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik diketahui bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia tahun 2010 hingga 2015. Dari tahun 2010-2014 pertumbuhan penduduk per tahun terus meningkat, dari 3,54 per tahun menjadi 3,70 juta per tahun. Tahun 2015 pertumbuhan penduduk sedikit menurun dibandingkan tahun 2014 menjadi 3,34 juta per tahun. Rasio jenis kelamin pada tahun 2015 sebesar 101, yang artinya terdapat 101 laki-laki diantara 100 perempuan (Kemenkes, 2015).

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk memberikan jarak kelahiran anak serta mengurangi jumlah kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi baik yang sederhana maupun kontrasepsi mantap. Adapun tujuan program keluarga berencana adalah: mencegah kehamilan dan persalinan yang tidak diinginkan, mengurangi insiden kehamilan berisiko tinggi, kesakitan serta kematian, membuat pelayanan yang bermutu, terjangkau, diterima serta komunikasi informasi, edukasi konseling, meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab keluarga pasangan usia subur dalam praktek keluarga berencana, memberikan informasi pada masyarakat tentang umur yang terbaik untuk kehamilan yang pertama serta kehamilan yang terakhir yaitu dengan rentan umur 20 sampai 35 tahun (Hartanto, 2008).

Berdasarkan data BKKBN hingga akhir Desember 2015, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) sebesar 13,46%. Angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar 16,51%. Sedangkan untuk akseptor KB Suntik sebesar 49,93%, Pil sebesar 26,36%, IUD sebesar 6,81%, Implan sebesar 9,63%, metode lainnya 2,1% (BKKBN, 2016).

Hartanto (2007) mengatakan bahwa faktor dukungan suami memegang peranan penting karena suami merupakan kepala rumah tangga dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga dilakukan oleh suami termasuk pengambilan keputusan untuk jenis alat kontrasepsi yang digunakan.

Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya pada Keluarga berencana (KB) sangat berpengaruh terhadap kesehatan (BKKBN, 2008). Partisipasi pria dalam kesehatan

reproduksi adalah tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri dan keluarganya (Kusumaningrum, 2009).

Peningkatan partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi adalah langkah yang tepat dalam upaya mendorong kesetaraan gender (Ali & Wulan, 2018). Apabila disepakati istri yang akan ber-KB, peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara atau metode KB, adapun dukungannya meliputi, memilih kontrasepsi yang cocok, yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, membantu istrinya dalam menggunakan kontrasepsi secara benar, seperti mengingatkan saat minum pil KB dan mengingatkan istri untuk kontrol, membantu mencari pertolongan bila terjadi efek samping maupun komplikasi dari pemakaian alat kontrasepsi, mengantar istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kontrol atau rujukan, mencari alternatif lain bila kontrasepsi yang digunakan saat ini terbukti tidak memuaskan (BKKBN,2008)

Berdasarkan pernyataan diatas penulis ingin mengetahui hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan istri menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang

2. METODE

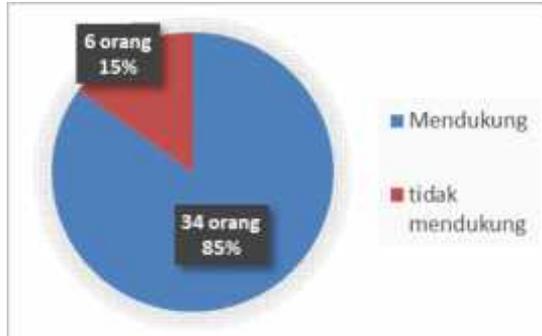
Penelitian ini menggunakan desain *observasional* untuk mengetahui adakah hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan KB jangka panjang di BPM Retno Edi, AMd. Keb. Menurut sifat dasar penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian *survey analitik* yaitu penelitian yang menggunakan sampel untuk mengambil kesimpulan pada populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang ingin menjadi akseptor KB jangka panjang pada bulan September 2017 sebanyak 45 orang. Sampel dari penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang ingin menjadi akseptor KB jangka panjang sebanyak 40 orang pada bulan September 2017. Analisis data menggunakan uji chi square dengan nilai kemaknaan $< 0,05$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

a. Karakteristik responden berdasarkan keadaan lingkungan

Karakteristik dari 40 responden di BPM Retno Edi, AMd.Keb berdasarkan keadaan lingkungan yang kebanyakan menggunakan KB dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan diagram 1. menunjukkan bahwa keadaan lingkungan responden yang kebanyakan menggunakan KB jangka panjang sejumlah 34 orang (85%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

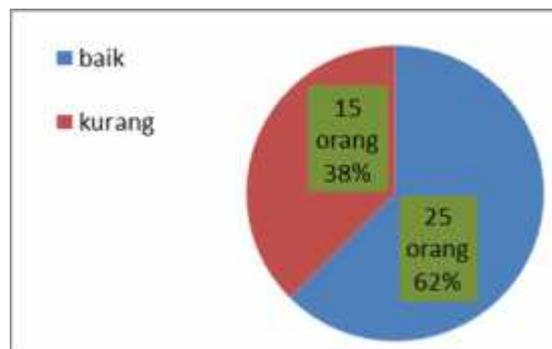
Karakteristik dari 40 responden di BPM Retno Edi, AMd.Keb menurut pengetahuan tentang KB dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan diagram 2. menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB yang baik sejumlah 25 orang (62%), sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang sejumlah 5 Orang (13%)

c. Karakteristik responden berdasarkan keadaan sosial budaya

Diagram 4.4 Karakteristik responden berdasarkan keadaan sosial budaya akseptor KB di BPM Retno Edi, AMd.Keb



Berdasarkan diagram 3. menunjukkan bahwa keadaan lingkungan akseptor KB yang baik sejumlah 25 orang (62%)

Data Khusus

a. Karakteristik responden berdasarkan dukungan suami

Karakteristik responden berdasarkan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang di BPM Retno Edi,AMd.Keb



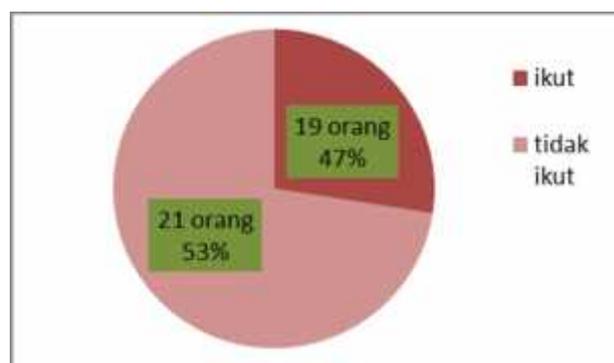
Berdasarkan diagram 5. menunjukkan bahwa akseptor KB jangka panjang yang tidak mendapat dukungan suami sejumlah 35 orang (88%) dan akseptor KB jangka panjang yang mendapat dukungan suami sejumlah 5 orang (12%).

b. Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan KB jangka panjang

Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang di BPM Retno Edi, AMd.Keb

Sumber : Data Primer,2017

Berdasarkan diagram 4.6 menunjukkan bahwa akseptor KB jangka panjang sejumlah 19 orang (47%) sedangkan yang tidak ikut sejumlah 21 orang (53%)



c. Hasil Analisis Statistika

Tabel 1. Tabulasi silang dukungan suami dengan keikutsertaan KB jangka panjang

Dukungan	Keikutsertaan		Total	P	x ² hitung
	Tidak ikut	Ikut			
Didukung	0	5	5	P = 0,012	6.316
Tidak didukung	21	14	35		
Total	21	19	40		

4. PEMBAHASAN

Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang

Dari data diatas jumlah akseptor KB yang mendapat dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang sejumlah 5 orang (12%) sedangkan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 35 orang (88%). Menurut Aryani (2012) dukungan merupakan bantuan, kepedulian, atau kesediaan seseorang yang diberikan kepada orang lain. Bantuan tersebut dapat berupa bantuan fisik atau psikologis seperti perasaan dicintai, dihargai atau diterima.

Rendahnya dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti: ketidaktahuan suami tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang dan adanya nilai yang timbul dari sikap yang didasarkan kepercayaan dan norma-norma dimasyarakat.

Keikutsertaan KB jangka panjang

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah akseptor KB yang ikut metode kontrasepsi jangka panjang sejumlah 19 orang (47%) sedangkan yang tidak ikut sejumlah 21 orang (53%).

Penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh akseptor KB jangka pendek terutama suntik yaitu sebesar 31,15 %, pil 28,1 %, kondom 3,5% sedangkan tingkat pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD, Implan, MOW dan MOP mencapai 25,26 % (BKKBN, 2013)

Menurut BKKBN (2016) penggunaan KB suntik sebesar 49,93%, Pil sebesar 26,36%, sedangkan tingkat pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD sebesar 6,81%, Implan sebesar 9,63%, metode lainnya 2,1% (BKKBN, 2016).

Rendahnya pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya dukungan suami, kurangnya pengetahuan ibu mengenai alat kontrasepsi jangka panjang, tingkat pendidikan dan mitos yang belum pasti kebenarannya, sehingga dalam hal keikutsertaan

menjadi akseptor KB jangka panjang masih kurang, terlebih apabila seorang istri tinggal ditempat yang minim dengan informasi, kurangnya tenaga medis atau fasilitas pelayanan KB hal tersebut juga dapat mempengaruhi rendahnya keikutsertaan ibu dalam menggunakan KB jangka panjang.

Dukungan suami dengan keikutsertaan KB jangka panjang

Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan hasil bahwa *p value* 0,012. Karena nilai *p value* < 0,05 maka berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai keeratan hubungan sebesar 6.316.

Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, lebih-lebih terhadap pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan alat kontrasepsi, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung (Jacinta,2008)

Masalah kontrasepsi bukanlah tanggung jawab istri semata, tetapi merupakan tanggung jawab suami juga. Apabila seorang istri menginginkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang, maka suami harus bisa memberikan tanggapan yang positif dan mampu memberikan dukungan. Apabila suami tidak memberikan dukungan maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi yang menjadi pilihannya itu (Roesli, Syafi'i, & Amalia, 2018). Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia.

5. PENUTUP

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan suami yang mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang sejumlah 6 orang (15%) dan yang tidak mendukung penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang sejumlah 34 orang (85%). Sedangkan untuk keikutsertaan Ibu dalam pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang sejumlah 11 orang (27%) dan yang tidak ikut sejumlah 29 orang (73%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa *p value* 0,012 dengan nilai hitung χ^2 sebesar 6.316. Oleh karena *p value* 0,012 < (0,05) dan nilai hitung χ^2 6.316 > nilai hitung tabel (3.841) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

Arum.2008.*Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika

- Ariuntoro.2008.*Metodologi penelitian Kesehatan*.Jakarta;Rineka Cipta
- Ariani.2014.*Psikologi Umum*.Bandung; Pustaka Setia.
- Ali, M., & Wulan, W. (2018). EFFECTS OF SAND AND SUGAR CONCENTRATION ROSELLA (Hisbiscus sabdariffaLinn) AGAINST QUALITY OF JELLY CANDY. *Teknoboyo*, 2(1).
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). KAJIAN ISLAM TENTANG PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332–345.
- BKKBN.2008.*Kebijakan Nasional Penyediaan Alat dan Obat Kontrasepsi Dalam Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta ; BKKBN
- BKKBN.2011.*Kebijakan Nasional Penyediaan Alat dan Obat Kontrasepsi Dalam Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta ; BKKBN
- BKKBN.2016.*Kebijakan Nasional Penyediaan Alat dan Obat Kontrasepsi Dalam Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta ; BKKBN
- Jacinta.2008.*Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi*.Yogyakarta; Pustaka Sinar Harapan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.2008.Jakarta;Depdiknas
- Kusumaningrum.2009.*Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur*. Semarang; Universitas Diponegoro
- Kusmarjati.2011.*Ragam Metode Kontrasepsi*.Jakarta; EGC
- Manuaba, I.G.B.2010.*Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*.Jakarta; EGC
- Nasution.2011.*Faktor-faktor pemilihan alat kontrasepsi*.Bandung; Alfabeta
- Notoadmodjo.2010.*Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku*. Yogyakarta; Andi Jogja
- Nugroho.2014.*Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*.Jakarta; Salemba Medika
- Nursalam.2008.*Metode Penelitian*.Bandung; Alfabeta
- Prawiroharjo.2008.*Ilmu Kebidanan*.Jakarta; PT.Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Sulistiyawati A.2011.*Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Sulistiyawati A.2013.*Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Saifuddin.2008.*Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.Jakarta; Bina Pustaka.
- Saifuddin.2010.*Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.Jakarta; Bina Pustaka.